

ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Otto Iskandar¹, Handra Tipa²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb170810078@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In general, every company always improves its company's performance to make it better so that investors do not hesitate to invest in the company, which of course will affect the company's stock price. An investor who wants to invest, of course, must have a mature strategy and knowledge so that the investment can be profitable, such as analyzing company financial statements using several commonly used financial ratios. This research was conducted to see whether there is a significant effect on profitability, liquidity and stock market value, especially companies operating in the agricultural sector. The population in this study consisted of 24 companies and the study used techniques and samples in the form of purposive sampling and showed that the samples that could be used consisted of 7 companies. The research results obtained from the T test results show a significant effect on market value and there is no significant effect. While the F test shows that the third independent variable simultaneously has a significant effect on stock prices. And the results of the coefficient of determination R² obtained a percentage of 89.9% and the remaining proportion of 10.1% from other variables not contained in this research variable.

Keywords : Market Value, Liquidity, Profitability, Stock Price

PENDAHULUAN

Kemajuan pada zaman modern saat ini, sebuah entitas tentunya sangat berharap jika kinerja mereka terus berkembang, dikarenakan persaingan dunia usaha dan persaingan perekonomian sekarang ini yang semakin pesat dan kuat serta proses globalisasi ekonomi yang berpengaruh besar terhadap beberapa sektor. Salah tujuan umum suatu perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal ataupun menghasilkan laba sebesar – besarnya. Selain tujuan itu, ada pula tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan kualitas pimpinan ataupun investor saham tersebut. Dan tujuan lainnya yaitu

memaksimalkan nilai suatu perusahaan yang mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut. Fokus utama pada suatu perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba pada kegiatan operasi yang dilakukannya.

Sumber dana yang dapat diperoleh oleh perusahaan selain dilakukan investasi oleh investor dapat juga dilakukan juga dengan memperjualbelikan saham di masyarakat luas melalui pasar modal. Modal yang diinvestasikan oleh investor melalui penjualan saham di bursa disebut dengan modal saham. Rasio keuangan biasanya dijadikan sebuah acuan untuk mengukur sampai mana kemampuan entitas tersebut. Terdapat tiga rasio yang

digunakan pada penelitian ini yang terdiri rasio profitabilitas yang dinilai menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE). Yang kedua yaitu rasio likuiditas yang dinilai menggunakan *Current Ratio* (CR). Dan terakhir yaitu rasio nilai pasar yang dinilai menggunakan *Earning per Share* (EPS).

Menurut (Sari, 2019) menyatakan bahwa suatu sistem keuangan yang terorganisasi, yang mana dalam pasar modal tersebut terdapat bank-bank komersial yang mana secara langsung berhubungan secara keseluruhan mengenai surat-surat berharga yang sedang diperjualbelikan dan semua lembaga perantara dibidang jasa keuangan merupakan pengertian dari pasar modal. Munculnya pasar ini di negara Indonesia dapat diketahui bahwa semakin banyak investor negara asing yang masuk ke Indonesia dan

ingin menanamkan modalnya di beberapa industri atau di perusahaan yang sudah dikatakan go Public. Salah satu keuntungan yang didapat melalui investasi pasar modal ialah, perbedaan ketika harga saham yang dibeli dan ketika dijual yang mana nilai harga jual saham tersebut lebih tinggi dibandingkan harga awal pembelian disebut keuntungan, jika terjadi sebaliknya maka itu disebut kerugian serta pembagian dividen. Harga saham yang diperjualbelikan pada pasar bursa dapat dipengaruhi oleh besarnya tingkat penawaran serta permintaan saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan dalam pasar saham. Lingkungan eksternal perusahaan maupun internal perusahaan, tingkat aktivitas ekonomi, pajak perusahaan, kondisi pasar saham serta rasio nilai pasar ini dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Tabel 1. Perhitungan Rasio Perusahaan AALI

No	Tahun	RASIO		
		ROE	CR	EPS
1	2011	1.31%	30	1528
2	2012	0.68%	26	1531
3	2013	0.45%	19	1144
4	2014	0.58%	22	1590

Sumber: Hasil Olahan 2020

Tabel 2. Daftar Harga Saham Perusahaan AALI

No	Tahun	Harga Saham
1	2011	Rp. 15.150,73
2	2012	Rp. 14.516,95
3	2013	Rp. 17.156,56
4	2014	Rp. 19.032,77

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari kedua tabel diatas, peneliti mengambil salah satu contoh perusahaan yang bergerak di bidang sektor pertanian, sehingga dapat diketahui bahwa pada setiap tahun selalu mengalami peningkatan dan penurunan pada rasio perusahaan

maupun pada harga saham. Terjadinya peningkatan dan penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal . Contohnya saja peningkatan harga saham bisa terjadi diakibatkan kondisi pasar yang sedang bagus dan

sebaliknya. Oleh Karena itu, dari semua permasalahan yang diatas penulis memandang perlu dilakukannya suatu penelitian sejauh mana pengaruh – pengaruh rasio keuangan khususnya terhadap variabel terikat ini yaitu harga saham perusahaan sektor pertanian. Maka dari itu penulis memutuskan akan melakukan suatu penelitian dengan judul Analisis profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORI

PASAR MODAL

Suatu tempat dimana pertemuan antara pihak yang mempunyai modal lebih yang akan melakukan investasi terhadap pihak yang sedang membutuhkan modal dengan melakukan transaksi jual beli lembar saham sehingga tempat ini disebut dengan pasar modal (Tandelilin, 2017).

SAHAM

Secara singkat, buku yang diterbitkan oleh (Jogiyanto Hartono, 2017) bahwa saham merupakan suatu bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan yang mana kepemilikan tersebut bisa didapatkan dengan cara membeli saham perusahaan tersebut.

HARGA SAHAM

Definisi harga saham menurut (Purba & Tipa, 2020) dapat diartikan sebagai sebuah gambaran umum kepada pemegang saham serta masyarakat umum keadaan perusahaan yang sedang terjadi. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi tingkat permintaan atas penjualan saham otomatis dapat menaikkan harga saham secara *go public*.

RETURN ON EQUITY

Penelitian oleh (Cahyaningrum & Antikasari, 2014) mengungkapkan bahwa rasio *Return on Equity* (ROE) pada umumnya dipakai oleh investor untuk menggambarkan seberapa jauh tingkat pengembalian atau efektivitas suatu entitas dalam halnya untuk mendapatkan keuntungan yang ini menjadi hal bagi pemilik modal. Jadi jika suatu entitas memperoleh laba dari penggunaan modal yang dikelola dengan efektif maka dapat menggambarkan peningkatan terhadap harga saham entitas yang bersangkutan.

CURRENT RATIO

Penelitian yang diteliti oleh (Gursida, 2017) yang menjelaskan bahwa rasio lancar atau disebut dengan *Current* ialah rasio yang pada umumnya digunakan investor untuk menilai seberapa jauh tingkat likuiditas perusahaan. Jadi suatu entitas dikatakan memiliki kondisi likuiditas yang baik ialah perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya secara efektif.

EARNING PER SHARE

Earning Per Share ialah rasio dipakai oleh investor untuk menilai sejauh mana pendapatan yang akan didapatkan dari tiap lembar saham bagi yang memegang saham tersebut, yang mana pendapatan ini didapatkan melalui pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini dapat diketahui pada laporan laba rugi (Mukhsin, 2019).

HIPOTESIS

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1:ROE berpengaruh terhadap harga saham

H2:CR berpengaruh terhadap harga saham

H3:EPS berpengaruh terhadap harga saham

H4:ROE, CR & EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis metode kuantitatif, sedangkan jenis data pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Kemudian data digunakan untuk keperluan penelitian ini ialah data perusahaan – perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang ditemukan sebanyak 24 perusahaan, namun jumlah sampel yang dapat digunakan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya dipakai untuk menggambarkan karakter – karakter yang terdapat

hanya ada 7 perusahaan. Dan menggunakan teknik metode *Purposive Sampling* dimana metode ini menentukan karakter sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian ada beberapa uji yang akan digunakan seperti uji analisis linier berganda, uji asumsi klasik serta uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial, uji simultan serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

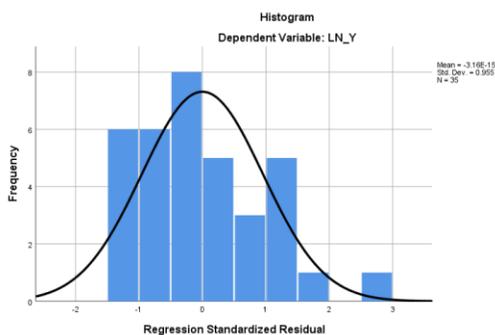
dalam sampel, yang mana akan dipakai dalam penelitian yang terdiri dari nilai rata - rata, Standar deviasi, nilai tertinggi serta terendah pada data yang telah diolah.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	35	.003	.194	.09066	.057620
CR (X2)	35	.581	6.772	2.53960	1.885063
EPS (X3)	35	1.226	1135.855	151.59926	269.554317
HS (Y)	35	100	16775	3087.49	4799.807
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram (Sumber: Hasil Olahan SPSS 26)

Jika dilihat gambar 1, dapat diketahui jika berbentuk kurva seperti lonceng, yang artinya data telah berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

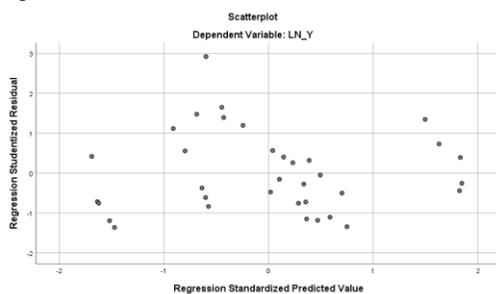
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.709	1.410
	LN_X2	.973	1.028
	LN_X3	.718	1.393

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Jika dilihat pada tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan

nilai VIF < 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26)

Jika dilihat pada gambar 2, menunjukkan gambar grafik scatterplot yang dimana titik – titik menyebar luas dan tidak ada bentuk pola apapun sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.779	.35102	1.963

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Jika dilihat tabel 5, menjelaskan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,963 dengan n sebanyak 35 yang mana jika nilai DW terletak antara du sampai dengan (4-du) maka diketahui tidak memiliki

gejala autokorelasi. Nilai du didapatkan melalui distribusi nilai tabel DW dengan signifikansi 5%. Sehingga didapatkan nilai $1,653 < 1,963 < 2,037$, yang artinya model tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.031	.428		2.408	.022
	LN_X1	-.845	.094	-.578	-8.945	.000
	LN_X2	.096	.108	.049	.884	.383
	LN_X3	.958	.055	1.120	17.433	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Jika dilihat pada tabel 6, menggambarkan persamaan regresi linier berganda yakni, sebagai berikut :

$$Y = 1,031 + -845 X_1 + 0,096 X_2 + -0,958 X_3 + 0,428e$$

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.031	.428		2.408	.022
	LN_X1	-.845	.094	-.578	-8.945	.000
	LN_X2	.096	.108	.049	.884	.383
	LN_X3	.958	.055	1.120	17.433	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Jika dilihat pada tabel 7, menunjukkan bahwa ROE sebagai X1 dan EPS sebagai X3 memiliki nilai sig sebesar 0,000 dan dimana penilaian uji T $0,000 < 0,005$ yang menandakan jika

hipotesis diterima. Sedangkan, CR sebagai X2 memiliki nilai sig sebesar 0,383 dan dimana penilaian uji T $0,383 > 0,005$ yang menandakan jika hipotesis ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.069	3	20.023	102.197	.000 ^b
	Residual	6.074	31	.196		
	Total	66.143	34			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Jika dilihat pada tabel 8, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan

dimana penilaian uji F $0,000 < 0,005$ yang menandakan jika hipotesis

keempat diterima yang mana seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 9. Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.899	.44263

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Jika dilihat pada tabel 9, diketahui jika nilai R Square sebesar 0,899 yang dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki persentase **Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham**

Dapat diketahui dari hasil uji diatas bahwa hipotesis pertama jika ROE berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap harga saham . Terdapatnya pengaruh pada rasio ini dikarenakan rasio ini cukup penting bagi para pemilik pemegang saham , karna rasio ini dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola modal dari pemegang saham. Semakin besar hasil yang diperoleh dari suatu modal atau ekuitas maka semakin besar pula harga sahamnya atau dapat dikatakan semakin bagus rasio ROE nya maka semakin bagus harga sahamnya (Lilie et al., 2019). Namun disamping itu terdapat pengaruh negatif terhadap rasio dikarenakan perusahaan tersebut belum melakukan secara maksimal dalam mengelola modal dari pemegang saham atau dapat dikatakan kurang efisien sehingga laba yang didapatkan tidak begitu maksimal. Alasan lainnya ialah investor masih belum berfokus pada analisis fundamental sebagai pengambilan keputusan investasi melainkan

89,9% dan sisa persentase sebesar 10,1% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada variabel penelitian ini.

mengikuti kondisi yang diciptakan oleh bandar atau kelompok – kelompok yang berpengalaman dalam bidang investasi. Kemudian hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya (Rahmadewi, 2018) yang mempunyai hasil penelitian jika ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Namun disamping itu terdapat hasil penelitian atau pendapat yang bertolak belakang yang diteliti oleh (Amalya, 2018) , (Efrizon, 2019) yang mempunyai hasil penelitian jika ROE berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari hasil uji diatas bahwa hipotesis kedua jika CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham . Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi ataupun rendahnya *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan. Dapat disimpulkan juga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan lemahnya manajemen keuangan pada perusahaan sektor pertanian

yang kurang baik dalam mengatur keseimbangan antara aktiva lancar dan utang lancar. Namun harus diketahui, bahwa nilai CR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa kas pada perusahaan tersebut tidak digunakan dengan efektif yang akan terjadinya penumpukan pada persediaan dan piutang. Pada umumnya setiap perusahaan tentunya memiliki hutang jangka, jika setiap perusahaan bisa secara terus menerus membayarkan kewajiban pendek ini tentunya bukan menjadi masalah bagi perusahaan tersebut. dan ini tentunya tidak akan mengubah keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan tetap stabil (Purba & Tipa, 2020). Dan hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu (Priliyastuti & Stella, 2017), (Purba & Tipa, 2020) yang mempunyai hasil penelitian jika CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun disamping itu terdapat hasil penelitian atau pendapat yang bertolak belakang yang diteliti oleh (Gursida, 2017) yang mempunyai hasil penelitian jika CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham

Dapat diketahui dari hasil uji diatas bahwa hipotesis ketiga jika EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat dikatakan jika semakin tinggi rasio EPS maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang lebih bagus sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Kemudian dapat diketahui bahwa semakin bagus kemampuan sebuah entitas dalam mendapatkan keuntungan dari setiap lembar per saham berarti otomatis akan menunjukkan rasio EPS yang

tinggi dan tentunya ini akan membuat harga saham semakin meningkat sehingga ini rasio ini tentunya akan menjadi pedoman bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. dan hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu (Arifin & Agustami, 2016), (Lilie et al., 2019), (Efrizon, 2019) yang mempunyai hasil penelitian jika EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun disamping itu terdapat hasil penelitian atau pendapat yang bertolak belakang yang diteliti oleh (Gursida, 2017), (Sari, 2019) yang mempunyai hasil penelitian jika EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta hasil pengujian hipotesis terhadap perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dengan periode mulai dari 2015 hingga 2019, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dapat diketahui dari hasil uji diatas bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap harga saham
2. Dapat diketahui dari hasil uji diatas bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham
3. Dapat diketahui dari hasil uji diatas bahwa *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham
4. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu ROE, CR & EPS berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham

Dari semua hasil analisa yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pembaca maupun peneliti lainnya, yaitu :

1. Dalam penelitian ini, digunakan tiga buah variabel yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan nilai pasar terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Saran untuk peneliti lain dimasa yang akan datang, dapat menambahkan beberapa buah variabel independen lagi guna untuk mengetahui lebih luas lagi apakah variabel – variabel lain dapat berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data – data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia khususnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET , RETURN ON EQUITY , NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM, *1*(3), 157–181.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *4*(3), 1189–1210.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2014). PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari, 191–200.
- Efrizon. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017, 250–260.
- Gursida, H. (2017). The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price, *3*(2), 222–234.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Fakultas UGM.
- Lilie, Michael, Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. S. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, STRUKTUR MODAL, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, *12*(3), 488–503.
- Mukhsin, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 Muhammad, *2*(1), 175–184.
- Priiyastuti, N., & Stella. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO ,

perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dengan periode 5 tahun mulai dari 2015 hingga 2019. Disarankan untuk peneliti yang akan masa datang dapat menggunakan beberapa perusahaan yang bergerak disektor lain dan menambahkan jumlah periode agar sampel yang dapat digunakan lebih banyak.

3. Hasil penelitian yang telah selesai ini dengan judul Analisis profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar terhadap harga saham pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI dapat dijadikan sebagai acuan mapun informasi tambahan bagi peneliti di masa yang mendatang.

DEBT TO ASSET , DEBT TO EQUITY , RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM, 19(1), 320–324.

- Purba, N. M. B., & Tipa, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham, 5(2), 185–191.
- Rahmadewi, P. W. (2018). PENGARUH

EPS , PER , CR , DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM, 7(4), 2106–2133.

- Sari, H. N. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage , profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham yang terdaftar di bej, 1–21.
- Tandelilin, E. (2017). *PASAR MODAL*. Yogyakarta: PT KANISIUS.